

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan demikian peningkatan pertumbuhan ekonomi dan distribusi diperlukan untuk mencapai pendapatan yang merata, kesejahteraan merupakan suatu langkah ukur bagi masyarakat yang sudah berada dalam kondisi sejahtera. Hal itu dapat diukur dari segi Kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup masyarakat (Widyastuti, 2012). Tingkat kesejahteraan mempengaruhi beberapa indikator agar dapat mengetahui kondisi ekonomi sosial sebuah keluarga. Indikator dapat memberikan gambaran aspek sosial dan ekonomi, dari kedua aspek dapat dilihat pada tingkat kesejahteraan masyarakat, Masalah kebutuhan mempengaruhi kesejahteraan orang-orang yang dapat memuaskan kebutuhan bagi pelaku pengrajin genteng kemudian dianggap sejahtera (Rosni, 2017).

Menurut Puspita *et al.*, (2018) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana menjelaskan tingkat kesejahteraan ke dalam 5 tingkatan yakni tingkatan keluarga pra sejahtera, tingkatan keluarga sejahtera I, tingkatan keluarga sejahtera II, tingkatan keluarga sejahtera III dan tingkatan keluarga sejahtera III+. Tingkatan keluarga prasejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti kebutuhan sandang, pangan, papan. Tingkatan keluarga sejahtera I yaitu keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar, Tingkatan keluarga sejahtera II yaitu yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologis kesehatan, agama dan pendidikan. Tingkatan keluarga sejahtera III yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan kebutuhan pengembangan tabungan, Pendidikan khusus, akses terhadap informasi. Tingkatan keluarga sejahtera III+ yaitu keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, kebutuhan pengembangan dan aktualisasi diri kegiatan sosial.

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan. Salah satu sektor yang diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja adalah sektor industri kecil dan menengah, karena pada sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses produksi adalah teknologi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Industri kecil jelas perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapatan (Yuliana, 2013).

Industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Usaha industri adalah unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa yang terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan memiliki catatan administrasi yang jelas tentang produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab untuk usaha tersebut (Badan Pusat Statistik, 2006).

Menurut Mukhlis (2020) sebuah industri kecil sering kali didefinisikan sebagai industri yang memiliki total tenaga kerja antara 5 sampai 20 orang. Pada umumnya para pekerja industri yang terkait dengan pekerjaan datang dari keluarga di kategorikan sebagai pekerja industri domestik atau kerajinan tangan. Dalam teori ekonomi, industri kecil didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang menghasilkan barang serupa. Sedangkan perusahaan sendiri didefinisikan sebagai unit yang menggunakan faktor produksi untuk menghasilkan komoditas yang dijual ke integrasi lain, rumah tangga atau pemerintah.

Industri kecil mempunyai peranan yang cukup kuat untuk mendorong pembangunan pedesaan kearah yang lebih berkembang, melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penyebaran industri dalam rangka mengantisipasi ketimpangan antara perekonomian di perkotaan dan pedesaan (Arnold *et al*, 2020).

Desa Pancasan merupakan salah satu desa yang memiliki sumber daya alam yang bisa di dimanfaatkan sebagai pendapatan masyarakat, selain itu letak geografis desa pancasan yang strategis sehingga memudahkan untuk akses kegiatan industri maupun kegiatan lainnya, terletak di dekat jalan raya juga membuat akses transportasi sangat mendukung. Desa Pancasan terkenal dengan sentra industri di karenakan masyarakat sekitar mata pencahariaanya berada di sektor industri. Di Desa Pancasan sendiri memiliki beberapa industri dari industri skala kecil, skala besar. Dari beberapa industri diantaranya industri pembuatan teh, industri genteng dan industri lainnya.

Tabel 1. Kelompok Industri Kecil di Desa Pancasan Tahun 2022

No	Jenis Industri	Jumlah Usaha
1.	Industri Pembuatan Teh	4
2.	Industri Genteng	450
3.	Industri Lainnya	3
Jumlah		457

Sumber: Data Primer Desa Pancasan (Data Diolah), 2022

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa usaha industri genteng jumlahnya banyak ditekuni oleh masyarakat Desa Pancasan, usaha industri genteng di Desa Pancasan ada sejak tahun 1949. Industri genteng ini tersebar di wilayah pemukiman Desa Pancasan dan untuk memulai usaha Industri Genteng ini mereka mengaku berdiri hasil dari turun menurun dari keluarga yang kemudian di lanjutkan dari generasi selanjutnya. Sebagai suatu industri yang banyak di tekuni masyarakat Desa Pancasan. ada beberapa macam faktor yang mendorong masyarakat Desa Pancasan bekerja di industri pembuatan genteng. Dari segi fisik wilayah desa pancasan yang mendukung dan dekat dengan pasar. Dari segi ekonomi antara keinginan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Proses produksi genteng dimulai dari pukul 08.00-15.30. untuk tenaga kerja kasar terdiri dari 3-5 orang dengan upah borongan. Tenaga kerja kasar dibutuhkan untuk proses pengadukan dengan manual, pembakaran genteng dan bongkar muat genteng yang akan di jual. Pekerjaan dilakukan setiap hari dan akan libur kerja apabila sudah memenuhi target genteng atau sudah kehabisan bahan baku (Avianti & Sihaloho, 2015). Adapun pendapatan tenaga kerja genteng yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Pendapatan Usaha Industri Genteng

No	Pemilik Usaha	Pendapatan Per Produksi
1.	Sobirin	Rp. 16.800.000/ Bulan
2.	Satibi	Rp. 15.400.000 / Bulan
3.	Khalimi	Rp. 15.000.000 / Bulan
4.	Sujono	Rp. 14.400.000 / Bulan
5.	Sukamto	Rp. 15.000.000 / Bulan
6.	Miftahurohman	Rp. 14.000.000 / Bulan
7.	Supangat	Rp. 12.800.000 / Bulan
8.	Marsudin	Rp. 18.000.000 / Bulan

Sumber: Data Primer Desa Pancasan (Data Diolah), 2022

Berdasarkan dari hasil pra survei yang dilakukan tabel 2 menunjukkan bahwa pendapatan dari pemilik usaha industri genteng terdapat penerimaan tertinggi sebesar Rp 18.000.000 Per Produksi dan jumlah terendah sebesar Rp 12.800.000. untuk menghasilkan penerimaan sebesar Rp 18.000.000 rata-rata pemilik usaha industri genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang memproduksi 12.000 Unit genteng.

Menurut sobirin yang sudah menekuni usaha genteng selama 24 tahun. mengaku industri genteng memberikan banyak perubahan bagi keadaan ekonomi maupun sosial, Dari hasil usaha produksi genteng sobirin mampu membiayai sekolah anaknya hingga perguruan tinggi dan membeli kendaraan sepeda motor. Keberadaan industri genteng di Desa Pancasan telah beroperasi lama namun masih memiliki kendala seperti pendapatan yang tidak menentu, kondisi pengrajin yang belum sejahtera terlihat dari para pengrajin yang tidak konsisten dalam menekuni pekerjaan di industri ge nteng, sarana dan prasarana yang kurang memadai, alat pembuatan yang masih tradisional, keterbatasan

modal, jauhnya jarak tempat pasokan bahan baku sehingga menyebabkan bertambahnya biaya operasional, kurangnya jumlah tenaga kerja, dan pemasaran yang masih kurang luas.

Berdasarkan teori ekonomi pembangunan, laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang didukung oleh pertumbuhan sektor industri akan mendorong meningkatnya permintaan terhadap tenaga kerja yang pada akhirnya akan membuka kesempatan lapangan pekerjaan (Prasteyo, 2008). Meningkatnya kesempatan kerja baru akan mendorong tingkat pendapatan masyarakat, sehingga daya beli masyarakat akan meningkat. Selanjutnya, perluasan kesempatan kerja berarti berkurangnya pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan tingkat kemiskinan. Dengan tingkat produksi yang baik maka usaha industri berpengaruh terhadap efisiensi pendapatan masyarakat yang menjadikan masyarakat bisa di nilai sebagai keluarga layak hidup atau sejahtera. Menurut Wijaya & Utama (2016) Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh suatu perusahaan atas aktivitas yang dilakukan perusahaan baik itu penjualan barang atau jasa kepada konsumen. Hal yang mendasari penelitian ini adalah seringkali pelaku usaha mengabaikan seberapa tingkat pendapatan dan tingkat efisiensi dalam proses produknya. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendapatan yang diperoleh apakah dapat mencapai tingkat sejahtera.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah menjadi fokus dalam penelitian ini:

1. Apakah pendapatan usaha industri genteng di desa pancasan kecamatan ajibarang sudah menguntungkan?
2. Apakah usaha industri genteng di desa pancasan kecamatan ajibarang dalam melakukan proses produksinya efisien dan layak diusahakan?
3. Berapakah besaran BEP usaha industri genteng di desa pancasan kecamatan ajibarang?

4. Apakah usaha industri genteng di desa pancasan kecamatan ajibarang memberikan kesejahteraan bagi pelaku usaha industri genteng?

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan usaha industri genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dengan variabel pendapatan, efisiensi, BEP dan kesejahteraan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan dan latar belakang penelitian yang di jelaskan diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan industri genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi industri genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.
3. Untuk mengetahui kontribusi BEP terhadap pelaku usaha industri genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.
4. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pelaku usaha industri genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini di harapkan mampu memberi kontribusi terhadap:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum di harapkan penelitian ini dapat menambah ilmu tentang ekonomi umkm industri khususnya ekonomi pembangunan. Manfaat ilmu pengetahuan lainnya untuk melengkapi kajian tentang kesejahteraan usaha genteng dengan faktor faktor variabel yang mempengaruhi kesejahteraan usaha tersebut.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan usaha industri genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.
- b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai kinerja suatu industri genteng yang meliputi pendapatan, efisiensi, BEP dan kesejahteraan para pelaku usaha
- c. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan bahan pertimbangan atau masukan kepada para pelaku usaha industri genteng yang berkaitan dengan tingkat efisiensi dan pendapatan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan.